

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis membutuhkan ketekunan dan kreativitas. Siswa dituntut menemukan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dilihat dari fungsinya, kegiatan menulis juga memiliki beberapa manfaat seperti yang diungkapkan oleh Akhadiyah, Maidar, dan Sakura (1989: 1-3), yaitu dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami oleh pembaca. Begitu pula dalam menyusun teks eksposisi, pada dasarnya teks eksposisi merupakan teks yang disusun untuk memberikan pengetahuan maupun informasi kepada orang lain agar bertambah pengetahuannya.

Menulis teks eskposisi merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa kelas X SMA. Menulis teks eksposisi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Dalam Kurikulum 2013 yang tertuang di dalam silabus kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa SMA kelas X Semester 1 adalah mengungkapkan menulis hasil observasi dalam bentuk teks eksposisi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan dan dalam bahasa indonesia., tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa menulis merupakan

keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap muka dengan masyarakat atau orang lain. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, mungkin juga dapat mengembangkan bakat dan kreativitas siswa.

Menurut Tarigan (1982:9), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu latihan menulis secara intensif sangat di perlukan sebab menulis merupakan suatu proses.. Dalam menulis teks eksposisi, penulis harus mampu mengungkapkan pengalaman yang dilihat, didengar, dan dirasakannya.

Di dalam kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu teks eksposisi. Siswa dapat menggambarkan, melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Kompetensi itu diharapkan dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan metode efektif. Dengan pembelajaran yang efektif, siswa dimungkinkan mampu menulis teks eksposisi dengan baik. Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum 2013 kelas X adalah memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Dari beberapa Kompetensi Dasar tersebut, kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam menulis teks eksposisi.

Menurut peneliti sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi, permasalahan yang dihadapi siswa antara lain berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, bahasa yang digunakan masih belum baik, serta faktor minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan

waktu yang cukup lama dalam 2 pengerjaannya. Padahal disetiap pembelajaran guru akan meminta siswa untuk menulis teks yang sudah diajarkan. Pada proses pembelajaran guru hanya memberi penjelasan tentang materi teks eskposisi dan siswa mencatat materi yang diajarkan tersebut. Siswa juga jarang bertanya dan mengungkapkan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga saat pembelajaran interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain ataupun dengan guru masih kurang.

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa sangat rendah dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya saja karena guru, media pembelajaran, siswa. Selama ini guru cenderung urang memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Kurang terelisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan yang perlu di cari solusinya. Salah satu solusi yang layak diupayakan dalam pencapain tujuan pembelajaran agar siswa mampu menulis teks eksposisi adalah menggunakan media audiovisual. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Metode demikian hanya akan menjadikan teks eksposisi sebagai kerangka ilmu yang harus diimbangkan. Jauh lebih penting dari pengalaman dalam keterampilan menulis teks, sehingga yang dibutuhkan bukan teori melainkan latihan-latihan terpadu dalam hal mana siswa diarahkan pada praktik menulis. Itu berarti di butuhkan langkah-langkah (metode) pembelajaran yang mampu membawa siswa pada aktivitas menulis yaitu mengekspresikan diri dan ide-ide cemerlang sehingga tercipta keterampilan berbahasa yang komunikatif.

Berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X semester I, pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu dari ragam keterampilan berbahasa yang komunikatif.

Di dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “ **Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Media Audiovisual Oleh Siswa Kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Motivasi siswa Kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe dalam menulis teks eksposisi masih rendah.
2. Kemampuan siswa Kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe dalam pelajaran menulis teks eksposisi belum optimal.
3. Siswa Kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe belum terbiasa menggunakan media audiovisual dalam menulis teks eksposisi.
4. Siswa beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan monoton.

C. Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian tanpa pembatasan masalah yang akan diteliti, akan mengakibatkan penelitian tidak terarah. Maka penulis perlu membatasi dari media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Peneliti juga fokus pada

upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui penerapan media audiovisual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahanya yaitu, Bagaimana kemampuan menulisteks eksposisi berdasarkan media audiovisual padasiswa kelasX SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan media audiovisual pada siswa kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

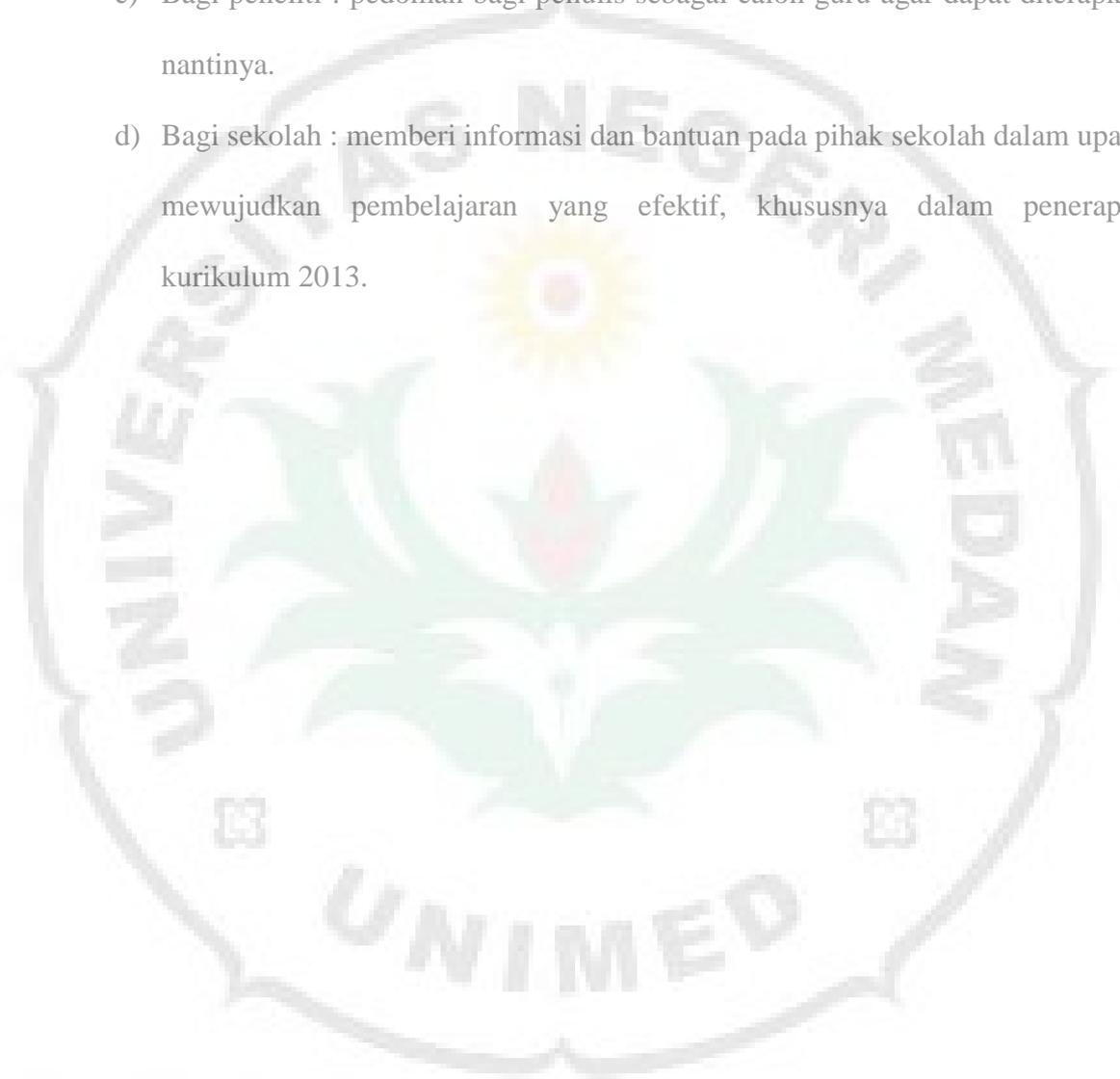
a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks eksposisi berdasarkan media audiovisual.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru : sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempermudah siswa untuk menulis teks eksposisi.
- b) Bagi siswa : membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis teks eksposisi berdasarkan media audiovisual.

- c) Bagi peneliti : pedoman bagi penulis sebagai calon guru agar dapat diterapkan nantinya.
- d) Bagi sekolah : memberi informasi dan bantuan pada pihak sekolah dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam penerapan kurikulum 2013.



THE
Character Building
UNIVERSITY